

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan Informasi merupakan kebutuhan seorang individu atau kelompok untuk memperoleh informasi yang diinginkan dalam mencapai tujuan tertentu. Kebutuhan informasi timbul karena adanya kesenjangan dalam diri seseorang antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkan (Mutma'inah & Ati 2013, hlm.3). Kesenjangan tersebut mendorong seseorang untuk mencari informasi, termasuk kebutuhan informasi di masyarakat. Karena informasi dapat membantu seorang individu atau kelompok dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan kualitas diri mereka. Menurut Rizkiyah & Mayangsari (2020, hlm.65) menjelaskan bahwa dengan adanya kebutuhan informasi akan memicu seseorang untuk mencari informasi guna memenuhi informasi yang belum mencukupi. Salah satu yang mempengaruhi seseorang mencari informasi adalah peran atau pengalaman khususnya pada perempuan kalangan ibu yang sedang mencari informasi mengenai MPASI (Makanan Pendamping ASI) untuk bayi-nya. MPASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia 6 bulan sampai berusia 24 bulan (Lestiarini & Sulistyorini 2020, hlm.2). Agar pemberian MPASI berjalan dengan baik, maka seorang ibu yang beperan dalam pemilihan menu MPASI untuk sang bayi harus bisa mencari informasi yang sesuai pula mengenai MPASI untuk bayi-nya.

Perempuan khususnya para ibu yang memiliki bayi tidak akan lepas dari aktivitas mencari atau menerima informasi. Seorang ibu yang memiliki bayi akan terdorong mencari informasi untuk menambah pengetahuan mengenai apa yang dibutuhkan oleh bayi-nya. Pencarian informasi yang dilakukan oleh kalangan ibu-ibu mengenai MPASI memiliki peran penting sebagai upaya peningkatan kesehatan serta gizi anak. Sebagai ibu, mereka tidak hanya memperhatikan pemberian MPASI saja melainkan dapat memperoleh informasi mengenai MPASI dari sumber informasi yang dipercaya. Sebab dengan memperoleh informasi yang benar akan meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI untuk bayi-nya. Jika pengetahuan ibu tentang informasi mengenai MPASI baik, diharapkan para ibu akan termotivasi untuk memberikan MPASI kepada bayi-nya secara tepat waktu dan dapat mencari informasi mengenai MPASI yang tepat guna menghindari ketidaktahuan tentang cara pemberian MPASI dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan bayi.

Munculnya kesadaran akan perlunya informasi mengenai MPASI, membuat seorang ibu mulai aktif menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan informasi. Penggunaan internet ini menjadi salah satu pilihan seorang ibu dalam mencari informasi. Namun perlu diperhatikan informasi yang diperoleh agar tidak terjebak oleh informasi *hoax*, termasuk dalam konteks informasi kesehatan. Informasi kesehatan yang tidak akurat dapat berdampak buruk pada kesehatan seseorang dan membahayakan nyawa. Salah satu contoh *hoax* dalam informasi kesehatan yang pernah muncul bahwa memberikan sedikit kopi pada bayi sejak usia 6 bulan bisa mencegah step (kejang). Informasi semacam ini dapat menimbulkan kepanikan serta membuat orang khususnya para ibu untuk mencoba dan menerapkan hal tersebut kepada anaknya yang tidak terbukti kebenarannya atau berisiko. Kemudahan dalam menyebarkan informasi di era digital saat ini membuat berita *hoax* dapat menyebar dengan cepat. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan seseorang dalam membedakan informasi yang benar dan salah, serta kurangnya sumber daya untuk memeriksa kebenaran informasi yang diterima. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, seperti kita perlu memilih dan memilih kebenaran dari informasi tersebut melalui sumber informasi terpercaya seperti situs web resmi organisasi kesehatan atau pemerintah dan konsultasi langsung dengan dokter atau tenaga kesehatan yang dapat membantu memastikan kebenaran informasi kesehatan yang diterima. Islam memerintahkan kita untuk melakukan pengecekan dalam kebenaran informasi yang diterima oleh diri sendiri maupun telah disebarluaskan kepada orang lain agar tidak terkena *hoax* (Savhira, PS & Dhomirotul 2020, hlm. 245). Allah ﷺ berfirman pada Al-Qur'an Surah. Al-Hujurat (49): ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوهُ قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ

Artinya :

6. “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.” QS. Al-Hujurat ayat 6.

Menurut tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah pada ayat Al-Qur'an tersebut mengatakan bahwa jika seseorang menerima informasi yang penting, diharuskan untuk melakukan pengecekan dan menyelidiki informasi sebelum mengambil keputusan agar terhindari dari

informasi yang tidak benar (Surah Al-Hujurat Ayat 6 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb, no date).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di posyandu wilayah kelapa gading timur masih terdapat keresahan yang dirasakan oleh para ibu-ibu jika hanya mendapatkan informasi MPASI melalui Bidan di Posyandu. Karena Bidan di Posyandu hanya menyarankan ibu-ibu untuk membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) saja, sehingga para ibu merasa kurang puas atas informasi yang di dapatkan dari Posyandu karena kualitas informasi yang di dapat kurang detail. Namun, para ibu-ibu ini memiliki kepercayaan yang tinggi atas informasi mengenai MPASI yang mereka dapatkan dari Bidan di Posyandu karena menganggap bahwa informasi yang di dapatkan lebih valid, sehingga para ibu tetap mengambil informasi tentang MPASI. Selain mendapatkan sumber informasi dari Bidan di Posyandu, beberapa dari ibu-ibu mengatakan bahwa mereka mencari informasi tambahan mengenai MPASI melalui sumber lain, salah satunya menggunakan internet sebagai informasi tambahan. Terlepas dari valid atau tidaknya informasi yang diperoleh, para ibu tetap mengambil dan menerapkan informasi tersebut untuk membuat MPASI bayi.

Disamping itu, peneliti melakukan pra penelitian dengan cara membagikan kuesioner kepada 30 orang ibu-ibu pada tanggal 17 Februari 2023 untuk melihat sumber informasi yang digunakan oleh para ibu dalam memenuhi kebutuhan informasi, bahwa berdasarkan pra penelitian dengan hasil 100% ibu-ibu lebih condong menggunakan sumber informasi digital dalam memenuhi kebutuhan informasi MPASI. Selain itu, pra penelitian ini dilakukan untuk melihat frekuensi penggunaan internet para ibu-ibu dalam memenuhi kebutuhan informasi MPASI. Bahwa hampir seluruhnya dengan hasil 91% frekuensi penggunaan internet yang digunakan oleh ibu-ibu yaitu lebih dari 2 Jam menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait MPASI.

Dengan begitu, berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, para ibu-ibu lebih banyak memilih informasi MPASI yang di publikasikan secara digital, ketimbang informasi yang disajikan secara tercetak dengan frekuensi penggunaan internet lebih dari 2 jam. Pra penelitian ini menjadi acuan dalam pembuatan media informasi yaitu berupa *E-leaflet* mengenai informasi MPASI.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Nurbaya *et al.* (2022, hlm.84) bahwa memberikan informasi menggunakan media dapat meningkatkan pengetahuan. Salah satunya media yang digunakan untuk memberikan informasi terkait kesehatan yaitu berupa leaflet. Media leaflet memiliki kelebihan seperti jumlah informasi yang tersedia banyak, mudah dipahami, mudah dibawa dan mencakup banyak orang. Sumber informasi dalam media sangat berperan bagi para ibu untuk pemenuhan kebutuhan informasi. Media tersebut merupakan salah satu alat penyampaian yang membantu para ibu melihat dan membaca informasi secara ringkas. Biasanya media tersebut memuat tulisan dan gambar yang dikemas lebih menarik dan praktis. Terlebih apa yang di muat hanya poin-poin penting saja yang memang perlu para ibu ketahui dan bisa langsung memahami maksud yang ingin disampaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang MPASI (Makanan Pendamping ASI) Pada Ibu-Ibu Di Wilayah Kelapa Gading Timur”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh media *e-leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang MPASI pada Ibu-Ibu di Wilayah Kelapa Gading Timur?
2. Bagaimana persepsi ibu-ibu di Wilayah Kelapa Gading Timur terhadap media *e-leaflet* tentang pengetahuan MPASI (Makanan Pendamping ASI)?
3. Bagaimana media *e-leaflet* dan MPASI (Makanan Pendamping ASI) menurut tinjauan islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh media *e-leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang MPASI pada Ibu-Ibu di Wilayah Kelapa Gading Timur.
2. Untuk menganalisis persepsi ibu-ibu di Wilayah Kelapa Gading Timur terhadap media *e-leaflet* tentang pengetahuan MPASI (Makanan Pendamping ASI).
3. Untuk menganalisis media *e-leaflet* dan MPASI (Makanan Pendamping ASI) menurut tinjauan islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu perpustakaan dan informasi, terutama dalam bidang pengaruh media *e-leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan Ibu-ibu tentang Informasi MPASI serta menjadi acuan, rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi sekaligus menambah pengetahuan para ibu-ibu terkait informasi MPASI yang akan diberikan kepada anak atau bayi nya.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan agar lebih fokus dan terarah yaitu penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh media *e-leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang informasi MPASI pada Ibu-ibu dengan usia 25-40 di Wilayah Kelapa Gading Timur.

1.6 Hipotesis Data

H_0 = Tidak adanya Pengaruh Media *E-leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang MPASI pada Ibu-Ibu di Kelapa Gading Timur.

H_1 = Adanya Pengaruh Media *E-leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang MPASI pada Ibu-Ibu di Kelapa Gading Timur.